

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan atau biasa disebut dengan *inteligensi*, berasal dari kata Latin, *intellegere* yang berarti memahami. Intelegensi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi untuk memahami.<sup>1</sup> Kecerdasan merupakan potensi manusia yang membedakan dirinya sebagai makhluk Allah yang istimewa dibanding dengan makhluk lainnya. Pada era yang lalu, diketahui bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh manusia hanyalah kecerdasan akal, atau yang biasa diistilahkan dengan *Intelectual Quotient* (kecerdasan intelektual). Namun pada perkembangannya, di era sekarang telah ditemukan bahwa di dalam diri setiap manusia tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi terdapat juga kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).<sup>2</sup>

Agar kehidupan manusia berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya sinergi antara ketiga kecerdasan tersebut, yaitu IQ, EQ, dan SQ. Ketiga-tiganya merupakan suatu kesatuan yang tersimpan di dalam diri setiap orang serta harus dapat tumbuh dan berkembang dengan seimbang untuk menjalani kehidupan dengan seimbang pula<sup>3</sup>. Selain itu, di dalam Al-Quran juga telah dijelaskan bahwa jika kecerdasan-kecerdasan manusia saling bekerja sama dengan baik, maka akan melahirkan manusia yang tidak mudah putus asa, mampu menemukan makna di

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), cet.ke-2, hlm.156.

<sup>2</sup> Ismail, "Kecerdasan IQ, EQ Dan SQ dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin" , Kabilah, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), hlm.159-175.

<sup>3</sup> *Ibid.* Hlm.,160

balik peristiwa yang sedang terjadi, dan berujung pada ketundukan manusia kepada Tuhan.<sup>1</sup> Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(العمران: ١٩١/٣) 

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-Imran : 3/191)<sup>2</sup>

Namun, bila dilihat dari rentang waktu sejarah yang panjang, manusia pernah hanya mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (*Intelegebce Question*). Kemampuan berfikir dianggapnya sebagai primadona, sedangkan potensi diri manusia yang lain diabaikan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik, akan tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*), dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati, antara ucapan dan tindakan<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Askar. "Potensi Dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (Iq, Eq, Sq) Dan Kaitannya Dengan Wahyu". Hunafa. Vol. 3 No. 3, (September 2006): 215-230.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung ; CV Penerbit Diponegoro, 2005), Hlm.59.

<sup>3</sup> Yusron Masduki, "Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan", Tarbiyatuna, Vol. 7 No. 1 Juni, 2016, hlm.53-81.

Bukti nyata yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidaklah satu-satunya hal yang menentukan seseorang kebahagiaan dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan yaitu banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi di Korea Selatan yang dilakukan oleh para eksekutif di negara itu, salah satu kasus bunuh diri yang pernah terjadi yaitu, dilakukan oleh Direkur Perusahaan Konglomerasi Korea Selatan Hyundai Asan Co. Dilansir dari halaman Liputan6.com, menyatakan bahwa Mong – Hun tewas setelah terjun dari lantai 12 gedung kantornya di Seoul, (4/8/2003), menurut penyelidikan tindakan tersebut dilakukan karena Mong – Hun tak mampu menahan malu dan merasa depresi akibat ancaman hukuman setelah dicurigai berperan dalam skandal suap dibalik berlangsungnya konferensi tingkat tinggi bersejarah dua Korea 2000<sup>4</sup>.

Dari jabatan yang dimiliki oleh Mong-Hun tentu kita ketahui bahwa, dia adalah orang yang memiliki IQ tinggi. Namun, dia kurang dalam mengelola EQ dan SQ, terbukti dari apa yang telah dia lakukan dia tidak mampu mengelola emosinya sehingga ketika dia menghadapi persoalan hidup yang rumit menjadikannya depresi, tidak memiliki keteguhan hati sehingga jalan bunuh diri ditempuhnya. Padahal dalam keadaan seperti itu EQ dan SQ sangat dibutuhkan oleh manusia. Untuk itu, di dalam diri manusia perlu ditingkatkan secara seimbang antara ketiga kecerdasan tersebut, sehingga terbentuklah kekuatan hati yang kukuh pada diri manusia dalam menjalankan kehidupan. Untuk itu perlu ditingkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam setiap diri manusia.

---

<sup>4</sup> Liputan 6, *Presdir Hyundai Bunuh Diri*, <http://m.liputan6.com/amp/59707/presdir-hyundai-bunuh-diri/>, 04 Agustus 2003, diakses pada 10 Januari 2019.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual ada berbagai macam cara dan teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu untuk meningkatkan kecerdasan emosional menurut teori kondisioning skinner, menyatakan bahwa EQ dapat terbentuk melalui kondisi yang direkayasa yang memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman emosional sehingga dia belajar memahami persaannya melalui pengalamannya tersebut. Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Zohar Marshal melalui beberapa jalan, yaitu : (1) melalui pengasuhan, (2) melalui pengetahuan, (3) melalui perubahan pribadi (kreatifitas), (4) melalui persaudaraan, (5) melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian.<sup>5</sup>

Selain cara-cara di atas, ada satu pemikiran yang menarik perhatian penulis, yaitu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktualisasi enam prinsip rukun iman. Pemikiran tersebut dikemukakan Ahmad Taufik Nasution dalam buku yang berjudul Metode Menjernihkan Hati. Menurut penulis cara tersebut memiliki perbedaan tersendiri dengan pemikiran-pemikiran ahli lainnya, karena pemikiran tersebut menggunakan pendekatan keagamaan sebagai jalan untuk meningkatkan EQ dan SQ dibanding pemikiran ahli lainnya yang lebih bersifat umum. Terlebih di sini rukun imanlah yang digunakan sebagai media untuk peningkatkan EQ dan SQ, sehingga pemikiran tersebut sangatlah sinkron dengan umat Islam. Karena kita ketahui bahwa imanlah yang menjadi fondasi dasar umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini dibahas secara komprehensif mengenai bagaimana kontribusi enam prinsip rukun iman

---

<sup>5</sup> Lufiana Harnany Utami, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Tompokersan Lumajang", *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, Juni 2015, Vol. 2 No. 1 Hlm.63-78.

dalam meningkatkan kecerdasan emoional dan spiritual serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini ini kita ketahui bahwa kebanyakan umat Islam hanya mengenal rukun iman secara teori saja tanpa mengamalkannya dalam perbuatan sehari-hari. Metode ini merupakan metode yang mempunyai sinergi bagi umat Islam karena, iman merupakan landasan utama yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim. Enam prinsip utama yang terdapat dalam rukun iman merupakan fondasi utama untuk membangun kekuatan hati yang kukuh. Inilah dasar dan prinsip hidup seorang mukmin di mana pun berada.<sup>6</sup> Kekuatan hati inilah yang akan dihasilkan oleh oarang-orang yang mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual yang baik, karena orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu menghadapi semua persoalan yang datang menghampirinya, dan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan senantiasa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan persoalan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.<sup>7</sup>

EQ dan SQ berbasis keimanan inilah yang sudah menjadikan seorang petinju legendaris dunia mencapai puncak kejayaan, yaitu Mohammad Ali. Pada awal masuk Islam dia mempunyai kebiasaan buruk, yaitu suka melakukan perselingkuhan di belakang istrinya walaupun ia seorang muslim, namun suatu ketika sang Guru Muhammad Ellijah menegurnya, bahwa seorang muslim

---

<sup>6</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati*, (Bandung : Al-Bayan, 2003) hlm.74.

<sup>7</sup>Wahyudi Siswanto, dkk., *Membentuk Kecerdasan Spiritua l Anak*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm.11

haruslah mempercayai adanya Allah yang Maha Melihat, Allah SWT melihat segala yang diperbuat oleh makhluknya, meskipun ia selingkuh tanpa sepengetahuan istrinya tetapi Allah Maha Melihat. Dengan kejadian tersebut akhirnya Mohammad Ali tersadar bahwa segala perbuatannya dilihat oleh Allah, dan akan selalu terawasi. Dan sejak saat itu Mohammad Ali semakin religius dalam menjalani kehidupannya hingga menjadi juara dunia kelas berat.<sup>8</sup>

Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktualisasi enam prinsip rukun iman ini, dalam praktiknya seseorang khususnya umat Islam, tidak hanya menjadikan rukun iman sebagai suatu kepercayaan yang diyakini dalam hati dan diucapkan oleh lisan, melainkan rukun iman harus dipraktikkan dan dijadikan landasan setiap melaksanakan tindakan sehari-hari baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat. Karena pada dasarnya, seperti pendapat Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Merasakan Kehadiran Tuhan* menyebutkan bahwa iman yang sesungguhnya merupakan kepercayaan yang terhujam di kedalaman hati dengan penuh keyakinan, tidak ada perasaan ragu dan syak, serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap, dan aktifitas keseharian. Jadi, seseorang tidak bisa dikatakan beriman jika hanya mempercayai arkanul iman, atau sebatas mempunyai pengetahuan tentang arkanul iman saja melainkan perbuatan dan praktik kehidupan mereka harus sesuai arkanul iman.<sup>9</sup>

Meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktualisasi rukun iman ini merupakan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW empat belas

---

<sup>8</sup> Imron Andri Yuliansyah dan M. Ilham Marzuq, *Inspiring Heart ; Hidup Sukses dengan Kecerdasan Emosional Spiritual*, (Yogyakarta : Pustaka Mawar, 2005), hlm.3.

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), Cet.V, hlm.27.

abad yang lalu di hadapan para sahabatnya dan telah mendapatkan pengakuan dari Malaikat Jibril.<sup>10</sup> cara ini juga merupakan cara yang digunakan oleh seorang Trainer ESQ terkenal yang bernama Ari Ginanjar Agustin. Trainer yang dilakukan oleh Ari Ginanjar Agustin ini merupakan suatu bentuk dari pendidikan karakter, yang menjadikan penghayatan dan pengaktualisasian rukun iman sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan Emosional dan Spiritual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana konsep meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktuaisasi enam prinsip rukun iman menurut emikiran Ahmad Taufik Nasution. Untuk itu penulis melakukan sebuah penelitian kepustakaan pada buku Metode Menjernihkan Hati karya Ahmad Taufik Nsution. Dalam buku tersebut dijelaskan secara komprehensif bagaimana rukun iman bisa membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Selalin itu Ahmad taufik Nasution dalam bukunya juga menjelaskan hikmah yang terkandung dalam enam rukun iman komprehensif, sehingga membuat pembacanya mengetahui hakekat rukun iman yang sebenarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya Orang yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, dan mengabaikan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.

---

<sup>10</sup> Ahmad Taufik, *Op.Cit.*, hlm.73.

2. Banyak orang yang mempunyai kepribadian terpecah dan tidak bisa mencapai keteguhan dalam hidupnya karena kurang dalam kecerdasan emosional dan spiritual.
3. Banyak orang yang tidak dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena dalam jiwanya kurang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual..
4. Masih banyaknya orang yang mengenal cara meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual hanya melalui cara-cara umum dan tidak ada keterpaduan dengan keagamaan.
5. Kecerdasan spiritual masih diketahui dengan konsep barat dan tidak adanya keterpaduan dengan masalah ketuhanan.
6. Banyak dari kaum muslimin yang belum paham mengenai hakikat keimanan yang sesungguhnya, mereka hanya sekedar mempercayai tanpa mengamalkan dalam kehidupan.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

#### **1. Fokus Masalah**

Dari sekian banyaknya permasalahan yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada “Analisis pemikiran Ahmad Taufik Nasution mengenai konsep meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam buku Metode Menjernihkan Hati”.

#### **2. Rumusan Masalah**

Dari fokus permasalahan dan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep kecerdasan Emosional dan Spiritual menurut Ahmad Taufik Nasution dalam buku Metode Menjernihkan Hati?
- b. Bagaimana konsep meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktualisasi rukun iman menurut Ahmad Taufik Nasution dalam buku Metode Menjernihkan Hati?
- c. Bagaimana dampak meningkatkan kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual melalui aktualisasi rukun iman terhadap kehidupan manusia menurut Ahmad Taufik Nasution dalam buku Metode Menjernihkan Hati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep Kecerdasan Emosional dan Spiritual menurut Ahmad Taufik Nasution dalam buku Metode Menjernihkan Hati.
2. Untuk mengetahui konsep meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui aktualisasi rukun iman menurut Ahmad Taufik Nasution dalam buku Metode Menjernihkan Hati.
3. Untuk mengetahui dampak meningkatkan Kecerdasan Kecerdasan Emosional, dan Kesecerdasan Spiritual melalui aktualisasi rukun iman terhadap kehidupan manusia menurut Ahmad Taufik Nasution dalam buku Metode Menjernihkan Hati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya mengenai konsep meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui aktualisasi rukun iman.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui lebih dalam mengenai konsep kecerdasan manusia yaitu tentang kecerdasan emosional dan spiritual khususnya tentang konsep bagaimana aktualisasi rukun iman dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri manusia.
- b. Hasil penelitian, diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca, guru, orang tua dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual melalui aktualisasi rukun iman baik untuk dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan pribadi ataupun diajarkan dan dipraktikkan dalam diri anak-anak dan peserta didik.